



**PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI SWAMEDIKASI  
DEMAM FLU DAN BATUK MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN**

*INCREASE PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT FLU AND COUGH FEVER SELF-MEDICATION  
BY PROVIDING HEALTH EDUCATION*

**Muhammad Andry\*, Fahma Shufyani, Jefri Naldi**

*Program Studi S1 Farmasi, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia*

*\*muhammadandry874@yahoo.co.id*

**Abstrak**

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal tersebut maka diselenggarakan upaya kesehatan dengan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan serta diselenggarakan bersama antara pemerintah dan masyarakat. Upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri dikenal dengan istilah swamedikasi. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, flu dan batuk. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun II Randu Alas, Desa Ara Condong, Kec. Stabat mengenai swamedikasi demam, flu dan batuk dan untuk memberikan informasi informasi yang tepat agar dapat terhindar dari penyalahgunaan obat (*drug abuse*) dan penggunasalahan obat (*drug misuse*). Metode yang digunakan yaitu penyuluhan atau pemberian pendidikan kesehatan berupa ceramah dan tanya jawab. Hasil penyuluhan yang telah dilakukan kepada masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang diberikan dapat dinilai bermanfaat dikarenakan peserta kegiatan mendapatkan ilmu dan wawasan yang bersifat baru tentang swamedikasi.

**Kata Kunci: Peningkatan Pengetahuan, Swamedikasi, Pendidikan Kesehatan**

**Abstract**

*Health is a state of well-being of the body, soul and social which enables everyone to live productively socially and economically. Health development as one of the national development efforts is directed at achieving awareness, willingness and ability to live healthily for every resident in order to realize an optimal degree of public health. To realize this optimal health degree, health efforts are carried out by maintaining, improving health (promotive), preventing disease (preventive), curing disease (curative) and restoring health (rehabilitative), which is carried out in a comprehensive, integrated and sustainable manner and is held jointly between government and society. Community efforts to treat themselves are known as self-medication. Self-medication is usually done to deal with complaints and minor illnesses that many people experience, such as fever, flu and cough. Self-medication is an alternative taken by the community to increase the affordability of treatment. In practice, self-medication can be a source of medication errors due to limited public knowledge of drugs and their use. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge of the people of Dusun II Randu Alas, Ara Condong Village, Kec. Stabat regarding self-medication for fever, flu and cough and to provide appropriate information in order to avoid drug abuse and drug misuse. The method used is counseling or the provision of health education in the form of lectures and questions and answers. The results of the counseling that has been carried out to the community indicate that the counseling activities provided can be considered useful because the activity participants gain new knowledge and insights about self-medication.*

**Keywords: Increasing Knowledge, Self-medication, Health Education**

## PENDAHULUAN

Gangguan kesehatan yang terjadi pada masyarakat menyebabkan munculnya perilaku dan upaya untuk mengatasinya. Upaya yang dilakukan akan dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan seseorang tentang kesehatan akan menentukan perilaku, dapat diartikan bahwa seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit (1). Perilaku terhadap sakit dan penyakit dapat berupa perilaku sehubungan dengan pencarian pengobatan (*health seeking behavior*). Perilaku untuk mencari pengobatan dengan berupaya mengobati sendiri penyakitnya disebut dengan istilah swamedikasi (2).

Swamedikasi adalah cara seseorang mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang sederhana yang dapat dibeli bebas di apotik atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa adanya nasehat dokter (3). Peraturan Menteri Kesehatan (permenkes) mendefinisikan swamedikasi pada No.919/MENKES/PER/X/1993 sebagai upaya pengobatan yang dilakukan secara mandiri untuk mengobati gejala sakit atau penyakit tanpa berkonsultasi dengan dokter terlebih dahulu. Pengobatan yang dimaksud dalam permenkes tersebut adalah upaya pasien untuk mencari tahu mengenai informasi obat yang sesuai dengan keluhan penyakitnya dengan bertanya pada apoteker. Pemberian informasi kepada pasien merupakan salah satu tugas dan peran penting apoteker dalam memberikan informasi obat yang objektif dan rasional pada pengobatan pasien (4).

Swamedikasi didefinisikan oleh *World Health Organization (WHO)* sebagai *the selection and use of medicines by individuals to treat self-recognised illnesses or symptoms*. Berdasarkan definisi tersebut swamedikasi merupakan pengobatan yang dilakukan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya sampai pada pemilihan dan penggunaan obat. Gejala penyakit yang dapat dikenali sendiri adalah penyakit ringan atau *minor illnesses* sedangkan obat yang dapat digunakan untuk swamedikasi adalah obat-obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter termasuk obat herbal atau tradisional (5). Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, maag, cacingan, diare, penyakit kulit dan lain-lain (6).

Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya. Dalam hal ini Apoteker dituntut untuk dapat memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat terhindar dari penyalahgunaan obat (*drug abuse*) dan kesalahan penggunaan obat (*drug misuse*). Masyarakat cenderung hanya tahu merek dagang obat tanpa tahu zat berkhasiatnya (7).

Alasan kebanyakan orang melakukan swamedikasi karena tidak adanya waktu untuk berobat ke dokter, puskesmas atau rumah sakit, tidak bersedia untuk diperiksa oleh dokter, jarak puskesmas, rumah sakit atau tempat praktek dokter jauh dari rumah, biaya praktek dokter mahal dan swamedikasi dilakukan untuk menghemat biaya (8). Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami, pelaksanaannya sedapat mungkin harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional. Kriteria obat rasional yang dimaksud meliputi ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, tidak adanya kontraindikasi, tidak adanya interaksi obat, dan tidak adanya polifarmasi (9).

Sebagai seorang profesional kesehatan dalam bidang kefarmasian, apoteker mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan bantuan, nasehat dan petunjuk kepada masyarakat yang ingin melakukan swamedikasi. Apoteker harus dapat menekankan kepada pasien, bahwa walaupun dapat diperoleh tanpa resep dokter, namun penggunaan obat dapat menimbulkan bahaya dan efek samping yang tidak dikehendaki jika dipergunakan secara tidak semestinya (10).

Dusun II Randu Alas merupakan salah satu dusun di Desa Ara Condong Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat. Desa tersebut menjadi salah satu desa binaan kegiatan Praktek Belajar Lapangan mahasiswa Program Studi S1 Farmasi Institut Kesehatan Helvetia. Dari hasil wawancara ditemukan masih banyak masyarakat yang melakukan swamedikasi jika menderita demam, flu dan batuk serta kurangnya pengetahuan tentang swamedikasi dari penyakit-penyakit tersebut.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka tim pengabdian masyarakat akan melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada masyarakat di Dusun II Randu Alas, Desa Ara Condong, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat dengan memberikan penyuluhan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat tentang swamedikasi demam, flu dan batuk.

## BAHAN DAN METODE

Metode Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian informasi dan edukasi kesehatan dalam bentuk penyuluhan, diskusi dan tanya jawab. Alat dan Bahan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat yaitu pengeras suara, laptop, LCD Infokus dan leaflet yang berisi materi penyuluhan. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat di Dusun II Randu Alas Desa Ara Condong Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

## WAKTU DAN TEMPAT

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Jumat tanggal 01 April tahun 2022 di Dusun II Randu Alas Desa Ara Condong Kecamatan Stabat Kabupaten Langkat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh masyarakat Dusun II Randu Alas Desa Ara Condong yang berjumlah 27 orang. Kegiatan ini dilakukan berdampingan dengan pelaksanaan Praktek Belajar Lapangan mahasiswa Institut Kesehatan Helvetia. Acara dibuka oleh pihak pemerintah desa dengan kata sambutan dari Bapak Kepala Desa Ara Condong.

Kegiatan selanjutnya berupa penyampaian materi mengenai swamedikasi demam, flu, batuk oleh narasumber yaitu ketua tim pengabdian masyarakat. Pada saat penyampaian materi warga mendengar serta memperhatikan dengan baik, hampir seluruh peserta belum mengetahui swamedikasi demam, flu, batuk, maka untuk memperjelas materi tersebut diberikan kesempatan pada peserta kegiatan untuk bertanya secara terbuka terkait materi yang di sampaikan.



Gambar. Memberikan Penjelasan Mengenai Materi Penyuluhan dan Berfoto Bersama

Kegiatan penyuluhan yang diberikan dapat dinilai bermanfaat dikarenakan peserta kegiatan mendapatkan ilmu dan wawasan yang bersifat baru tentang swamedikasi, mulai dari pengenalan tentang swamedikasi, penyakit-penyakit ringan yang dapat di tangani dengan cara swamedikasi yaitu diantaranya demam, flu, batuk serta bagaimana pelaksanaan swamedikasi tersebut dengan tujuan agar masyarakat terhindar penyalahgunaan obat (*drug abuse*) dan penggunasalahan obat (*drug misuse*).

Hampir seluruh peserta kegiatan tidak mengetahui sebelumnya bahwa swamedikasi adalah upaya masyarakat untuk mengobati dirinya sendiri. Swamedikasi biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, flu, batuk. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan (11). Dalam penatalaksanaan swamedikasi, masyarakat memerlukan pedoman yang terpadu agar tidak terjadi kesalahan pengobatan (*medication error*). Hal yang harus diketahui dari tiap-tiap penyakit ringan seperti demam, flu, batuk yaitu defenisi dari tiap penyakit tersebut, gejala-gejalanya, penyebab penyakit tersebut, hal yang dapat dilakukan dalam keadaan sakit khususnya secara non farmakologi, kapan waktu yang tepat ke dokter serta obat yang dapat digunakan dari tiap-tiap penyakit tersebut (12).

Perilaku swamedikasi yang dilakukan masyarakat berhubungan dengan motivasi dari diri sendiri sebagai upaya mengobati dan menghilangkan rasa sakit yang dialami, maka kegiatan ini juga akan berdampak pada peningkatan motivasi dan pengetahuan masyarakat. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Efayanti, dkk (2019) mengenai hubungan prilaku dengan motivasi swamedikasi didapatkan hasil analisa bivariante menunjukkan nilai Exact Sig. (2-sided) (0,000) < 0,05. Terdapat hubungan motivasi dengan perilaku swamedikasi di Apotek Suganda Tangen Sragen (13).

Visi Indonesia Sehat 2025 adalah mewujudkan lingkungan serta perilaku hidup sehat, masyarakat lebih mudah dalam memperoleh pelayanan kesehatan bermutu sehingga derajat kesehatan masyarakat meningkat (14). Untuk mencapai visi tersebut maka diselenggarakan upaya kesehatan dengan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dan diselenggarakan bersama antara pemerintah dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, upaya kesehatan harus dilakukan secara integral oleh seluruh komponen, baik pemerintah, tenaga kesehatan maupun masyarakat. Oleh karena itu masyarakat harus berperan aktif dalam mengupayakan kesehatannya sendiri (15).

Penyampaian materi oleh narasumber ringkas padat dan jelas sehingga masyarakat mudah memahami. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi pada saat acara berlangsung masyarakat dapat dengan mudah mengingat serta mengulang dari materi yang disampaikan. Akhir kegiatan dilakukan dengan cara menyimpulkan hasil diskusi serta menguraikan dengan cara memberikan penjelasan kepada seluruh peserta dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sebelum acara ditutup dilakukan sesi foto bersama dengan seluruh peserta kegiatan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan penyuluhan yang diberikan dapat dinilai bermanfaat dikarenakan peserta kegiatan mendapatkan ilmu dan wawasan yang bersifat baru tentang swamedikasi, mulai dari pengenalan tentang swamedikasi, penyakit-penyakit ringan yang dapat di tangani dengan cara swamedikasi yaitu diantaranya demam, flu, batuk serta bagaimana pelaksanaan swamedikasi tersebut dengan tujuan agar masyarakat terhindar penyalahgunaan obat (*drug abuse*) dan penggunasalahan obat (*drug misuse*). Disarankan melakukan penyuluhan kesehatan yang lain seperti penggunaan obat yang rasional untuk golongan obat keras yang biasa digunakan bebas oleh masyarakat luas.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Ara Condong yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini serta kepada seluruh masyarakat dan pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty A, Tasnim T, Ramdany R, Manurung EI, et al. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Medan: Yayasan Kita Menulis; 2021.
2. Aswad PA, Kharisma Y, Andriane Y, Respati T, Nurhayati E. Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi oleh Ibu-Ibu di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *J Integr Kesehat dan Sains*. 2019;1(2):107–13.
3. Pratiwi Y, Rahmawaty A, Islamiyati R. Peranan Apoteker dalam Pemberian Swamedikasi pada Pasien BPJS. *J Pengabd Kesehatan*. 2020;3(1):65–72.
4. Manan E. Buku Pintar Swamedikasi. Yogyakarta: Saufa; 2014.
5. Qiyaam N, Nopitasari BL. Buku Ajar DIII Farmasi Swamedikasi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram; 2018.
6. Jajuli M, Sinuraya RK. Artikel Tinjauan: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Risiko Pengobatan Swamedikasi. *Farmaka*. 2018;16(1):48–53.
7. Sukmawati A, Purnomo EJA, Khasanah U, Ayyun Q, Aysha M, Mulyani T. Peningkatan Pemahaman Masyarakat pada Penggunaan Obat-obatan untuk Swamedikasi pada Penyakit Anak melalui Penyuluhan. *Proceeding of The URECOL*. 2019;108–12.
8. Tahir M. Karakteristik Masyarakat yang Melakukan Swamedikasi di Beberapa Toko Obat di Kota Makassar. *J Kesehat Yamasi Makassar*. 2017;1(1).
9. Octavia DR, Susanti I, Negara SBMK. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *Gemassika J Pengabd Kpd Masy*. 2020;4(1):23–39.
10. Muharni S, Aryani F, Mizanni M. Gambaran Tenaga Kefarmasian dalam Memberikan Informasi kepada Pelaku Swamedikasi di Apotek-Apotek Kecamatan Tampan, Pekanbaru. *J Sains Farm Klin*. 2015;2(1):47–53.
11. Wateh A. Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Informasi Obat pada Swamedikasi di Apotek Merjosari Kota Malang. [Thesis]. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; 2020.
12. Pariyana P, Mariana M, Liana Y. Perilaku Swamedikasi Masyarakat pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Palembang. In: *Prosiding Seminar Nasional Stikes Syedza Saintika*. Padang: Stikes Syedza Saintika; 2021.
13. Efayanti E, Susilowati T, Imamah IN. Hubungan Motivasi dengan Perilaku Swamedikasi. *J Penelit Perawat Prof*. 2019;1(1):21–32.
14. Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erliyani N, Laily N, Anhar VY. Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press; 2018.
15. Redjeki DSS. Memaknai Pentingnya Perawatan Kesehatan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Hidup. *Din Kesehat J Kebidanan dan Keperawatan*. 2020;11(1):61–78.